

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada akhir tahun 2019 lalu, dunia hadapi hadapi kejadian yang luar biasa dengan timbulnya suatu virus dengan varian baru ataupun kerap diucap Corona. Penyakitnya sendiri diucap dengan COVID- 19. Virus ini dini diketahui luas selaku virus yang timbul di Negeri Cina yang ditemui awal kali pada bulan November 2019 di Kota Wuhan. Virus yang awal mulanya dikira semacam flu biasa ini, pternyata pada kenyataanya yang terjalin virus ini bisa menewaskan manusia dengan penyebaran yang sangat kilat. Apalagi bukan cuma menyebar di Cina saja, namun pula di seluruh negeri tercantum Indonesia. Dampaknya pemerintah membuat Kebijakan pembatasan ikatan raga ke layanan publik diberbagai negeri didunia tercantum Indonesia. Nyaris seluruh negeri yang terdampak COVID- 19 mengalami tantangan dalam kehidupan masyarakatnya, pada bermacam bidang semacam keuangan, social, Kesehatan, kesejahteraan serta Pembelajaran.

Tantangan yang terbesar adalah pada bidang Pendidikan, yang mana bagi pengelola sekolah kuwalahan dalam berusaha menyeimbangkan tugas penting antara kesehatan siswa, guru dan pasien dengan perawatan lingkungan dan kebijakan berubah secara lokal atau nasional.¹

¹ Adinda amalia, Nurus sa'adah, Bimbingan dan Konseling Islam (UIN Sunan Kalijaga)
Jurnal psikologi Volume 13 No 2, Desember 2020

UNESCO mencatat dalam laporannya, hingga 20 Desember 2020, ada 40 negara yang telah menutup sementara Lembaga pendidikannya untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 di lingkungan sekolah. UNESCO mengungkapkan sembilan negara yang telah menerapkan penutupan Lembaga Pendidikan atau sekolah secara lokal untuk mencegah penyebaran virus tersebut. Jika kebijakan ini diperluas menjadi kebijakan nasional, maka 180 juta pelajar akan terdampak. UNESCO juga menyatakan bahwa meskipun penutupan Lembaga Pendidikan ini hanya bersifat sementara, namun dampaknya sangat terasa dan terlihat pada berkurangnya waktu mengajar, menurunnya kualitas para guru dan sekolah serta pada penurunan prestasi siswa.²

Berkaitan dengan upaya pencegahan pandemi *COVID-19* Pemerintah Indonesia mengeluarkan beberapa kebijakan Berkaitan dengan upaya pencegahan pandemi *COVID-19*. Salah satunya adalah larangan orang untuk berkerumun dan beraktivitas di luar rumah mereka atau di tempat umum, dan anjuran untuk tetap tinggal di dalam rumah dengan tetap melakukan aktivitas seperti biasa yaitu beribadah di rumah, bekerja dari rumah, belajar dari rumah adalah bunyi kebijakan tersebut.³

Sejak ditetapkannya covid – 19 sebagai pandemi internasional pada tanggal 11 maret 2020 lalu, pemerintah Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020 yang menetapkan aturan model pembelajaran

² Wargadinata, *Jurnal psikologi Volume 13 No 2*, Desember 2020

³ Amalia, Sa'adah, *Dampak Pandemi, Jurnal psikologi Volume 13 No 2*, Desember 2020

yakni belajar dari rumah atau BDR bagi siswa siswi sekolah serta kegiatan bekerja dari rumah bagi guru tak terkecuali para guru dan para tenaga kependidikan PAUD. Untuk dunia pendidikan di Indonesia situasi semacam ini adalah hal tak terduga bagi guru, orang tua dan anak. Secara mendadak mereka harus menemukan atau melaksanakan model pembelajaran atau cara belajar mengajar yang baru dan beradaptasi agar proses belajar tetap berjalan dan anak tetap mendapatkan haknya dalam mendapatkan Pendidikan meskipun di rumah dalam jangka waktu yang tidak menentu. Hal tersebut tentunya berdampak pada perkembangan anak yang tidak dapat distimulasi secara maksimal.⁴

Prinsip dari model pembelajaran Belajar dari Rumah (BDR) ini adalah peserta didik melakukan pembelajaran dan mendapatkan materi tanpa batasan waktu dan tempat. Kegiatan ini diharapkan dapat mempermudah dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di sekolah dengan tatap muka langsung baik dengan bapak/ibu guru dan teman-teman tidak dapat dilakukan pada masa pandemi ini. Para siswa diharuskan belajar dari rumah (BDR), guru juga diharuskan menyiapkan perangkat pembelajaran untuk mendukung siswa untuk belajar dari rumah. Kondisi semacam ini membuat guru harus mengubah strategi pembelajarannya. Penggunaan metode pengajaran yang tepat dan sikap guru dalam mengelola proses belajar mengajar sangat dibutuhkan. Semua ini

⁴ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI, *penilaian perkembangan anak selama belajar dari rumah*, 2020

dilakukan untuk memberikan akses pembelajaran yang tidak terbatas ruang dan waktu kepada peserta didik selama diberlakukannya masa darurat Covid-19.

Dalam hal ini, banyak kasus dimana sekolah – sekolah khususnya Pendidikan usia dini yang kesusahan dan berhenti beroperasi melaksanapembelajaran yang hal tersebut tentu sangat mempengaruhi perkembangan anak yang seharusnya terlayani.

Pendidikan anak usia dini adalah bentuk Pendidikan prasekolah yang ada dijalur Pendidikan sekolah. Pendidikan prasekolah adalah Pendidikan untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan, jasmani dan rohani anak diluar lingkungan sekolah pertamanya yakni keluarga sebelum memasuki Pendidikan dasar. Usaha ini dilakukan supaya anak usia tiga sampai enam tahun dapat selangkah lebih siap dalam mengikuti Pendidikan selanjutnya.⁵

Dampak dari pandemi yang berujung dengan penetapan BDR adalah menjadi keresahan yang sangat mendalam bagi seluruh aspek kehidupan terkhusus pada Pendidikan anak usia 0 sampai 6 tahun atau disebut anak usia dini. Perkembangan anak yang seharusnya dapat terstimulasi di sekolah dengan panduan dan perangkat pembelajaran yang mumpuni, kini terkendala karena keadaan serta kurangnya pemahaman orang tua mengenai hal tersebut. Dalam keadaan pandemi seperti sekarang ini, tentu sangat mempengaruhi perkembangan motorik anak, yang mana hal tersebut harus terlampaui diusianya. Dari berbagai kendala yang ada, kurang tercapainya perkembangan

⁵ Yeni Rahmawati, S.Pd., M.Pd, Eulis Karniati, S.Pd, M.Pd, *Strategi Pengembangan Kreatifitas Pada Anak Usia Taman Kanak Kanak*, (Jakarta, Kencana 2011)

fisik motorik pada anak usia tiga sampai empat tahun yang kurang disadari oleh orang tua merupakan masalah yang terpenting, karena diusia itu seharusnya anak – anak mendapatkan stimulus yang maksimal.

Terdapat 6 aspek perkembangan, dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, yaitu: Kesadaran personal Pengembangan Emosi Pengembangan Komunikasi. Pengembangan kognitif, Pengembangan kemampuan fisik motorik, dalam bermain dapat memberikan kesempatan yang luas untuk bergerak pada anak, pengalaman belajar untuk menemukan, aktivitas sensori motornya.⁶

Aspek pertumbuhan dan perkembangan yang terpenting dalam pertumbuhan anak adalah kemampuan fisik motorik. Hal ini penting untuk menunjang kemampuan anak dalam kelangsungan hidupnya sehari-hari, maka dari itu kemampuan fisik motorik anak harus dikembangkan dan distimulus sejak dini baik kemampuan motorik kasar yang dapat dilihat dari kemampuan koordinasi otot-otot tertentu yang dapat membuat mereka berlari, melompat, memanjat, naik sepeda maupun kemampuan motorik halusya seperti koordinasi mata dan tanganya.⁷

Berkembangan kemampuan fisik pada masa anak-anak dapat dilihat dari bertambahnya keterampilan fisik motorik kasar dan halusya. Pada usia 3 tahun anak sudah mampu berjalan dengan baik, pada usia 4 tahun anak hampir menguasai cara berjalan orang dewasa, pada usia 5 tahun anak sudah terampil

⁶ Jurnal Pendidikan Anak, Volume 5, Edisi 1, Juni 2016

⁷ Lolita indraswari, *peningkatan perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mozaik*(jurnal pesona PAUD, 2012)

berjalan dengan berbagai cara, seperti maju mundur, berjalan cepat dan pelan, melompat dan berjingkrak, berlari, memanjat, dan sebagainya, hal tersebut merupakan perkembangan motorik kasar.

Standart tingkat perkembangan fisik motorik halus anak dapat dilihat dari kemampuan anak melukis, menggunting, melipat kertas, meremas, dan sebagainya. Pada usia 3 tahun anak dapat menggambar lingkaran setelah diberi contoh, menyobek kertas, memasang kancing baju ukuran besar. Sedangkan pada usia 4 tahun anak dapat menggerakkan semua jari ke ibu jari, dan pada usia 5 tahun anak dapat memegang pensil dengan benar, menggambar segitiga, sudah bisa menggunting kertas menjadi bentuk serta mengikat tali sepatu sendiri.⁸

Adapun ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang perkembangan fisik manusia adalah sebagai berikut:

اَسَدُّكُمْ ثُمَّ لِنَكُونُوا سُيُوحًا هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ
اَسَدُّكُمْ ثُمَّ لِنَكُونُوا سُيُوحًا وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَفَّى مِنْ قَبْلُ وَلِنَبْلُغُوا اَجْلًا مُسَمًّا وَاَلَعَلَّكُمْ
تَعْقِلُونَ

Artinya: “Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, diantara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (kami perbuat demikian) supaya kamu

⁸ Hertiwi putri, nina. child Development. desember 2019

sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahaminya”. (QS Ghafir Ayat 67)

Perkembangan motorik anak inilah yang akan mempengaruhi keterampilanya dalam pertumbuhan dan perkembanganya di masa depan, maka tentu motoric harus distimulasi dengan tepat dan benar agar anak tersebut dapat terlampaui sesuai usianya. Yang mana hal tersebut tentunya terjadi pada masa kritis anak membutuhkan rangsangan yang tepat, untuk mencapai kematangan yang sempurna. Arti kritis disini adalah sangat mempengaruhi pada kematangan berikutnya. Stimulasi pada masa kritis harus dioptimalkan untuk bekal dipertumbuhannya mendatang.⁹

Melihat kondisi pandemi pada saat ini, tentu sangat mempengaruhi perkembangan fisik motorik anak. Yang mana akan berdampak pada kehidupan masadepan anak-anak usia dini. KBIT Al Hikmah dengan konsep sekolah alamnya berupaya tetap memberikan pelayanan pembelajaran guna untuk mengembangkan keenam aspek perkembangan sesuai usianya. Terkhusus perkembangan motorik yang menjadi permasalahan dilingkungan KBIT Al Hikmah.

Serta berupaya memberikan hak anak untuk belajar sesuai dengan salah satu ayat yang dijelaskan didalam Al – Qur’an yang menjelaskan tentang hak anak unruk mendapatkan pendidikan, yang artinya berbunyi :

عَظِيمٌ أَظْلَمَ الشِّرْكَ ۖ إِنَّ بِاللَّهِ تُشْرِكُ لَا يُبْنِيَّ يَعِظُهُ وَهُوَ لِابْنِهِ لَقْمُنُ قَالَ وَإِذْ

⁹ Wiwien dinar prastiti, *Psikologi Anak Usia Dini*, (Jakarta, indeks 2008), hlmn.56

“Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar” (QS. Luqman: 13).

System Pendidikan sangat erat kaitannya dengan sekolah. Kegagalan sistem pendidikan di Indonesia merangsang tumbuhnya sekolah-sekolah alternatif yang diyakini memiliki mutu pendidikan lebih baik dari sekolah biasa. Sekolah alam bisa mendaji sekolah alternatif yang sangat banyak diminati.

Sekolah alam adalah sekolah yang di impikan untuk merubah keadaan dunia Pendidikan Indonesia menjadi lebih baik.¹⁰ Alam adalah sumber pengetahuan yang luas dan berlimpah. Beberapa penemu terkenal di dunia mampu menghasilkan karya-karya fenomenal lantaran memanfaatkan alam. Diantaranya, Issac Newton yang berhasil menemukan ide tentang teori gravitasi hanya karena duduk di bawah pohon apel yang buahnya terjatuh di dekatnya.

Sekolah alam tentu berbeda konsep dengan sekolah formal lainnya. Konsep sekolah alam adalah sekolah realita dengan aneka ragam kegiatan seru yang langsung bersingungan dengan alam, Sekolah adalah sumber kegembiraan, bukan sumber stres yang biasanya membuat mereka kehilangan gairah.

¹⁰ Satmoko Budi Santoso, Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak? (Yogyakarta : Diva Press, 2010), hlm.13

Pembelajaran yang berorientasi pada target penguasaan materi yang terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam jangka Panjang, menstimulasi anak untuk memecahkan masalahnya sendiri, itulah yang terjadi di kelas-kelas sekolah saat ini.¹¹

KBIT Al Hikmah adalah Lembaga PAUD, Lembaga nonformal yang mengusung konsep sekolah alam dalam proses pendidikannya, sekolah yang berada ditengah perkebunan Dusun Kebonturi gayam tersebut memanfaatkan lahan yang dimilikinya untuk memberikan Pendidikan yang berkesan untuk anak didiknya.¹²

Konsep sekolah alam tersebut menjadi jalan keluar bagi KBIT Al Hikmah untuk menangani permasalahan selama pandemi covid ini berlangsung, yang mana hal tersebut mengharuskan pembelajaran dari rumah (BDR). Dengan keterbatasan kesempatan bertemu dengan anak didik dan keterbatasan pemahaman wali murid mengenai perkembangan anak dan cara stimulasinya yang benar, terkhusus pada aspek perkembangan motorik pada anak usia 3-4 tahun yang mana aspek tersebut harus terlampaui dengan baik sesuai usianya.

Bahan – bahan alam yang ada disekitar rumah anak didik, KBIT Al Hikmah memberikan pembelajaran yang bisa dilaksanakan anak dnegan orang tua selama belajar dari rumah (BDR). Sama seperti Ketika pembelajaran mormal disekolah yang juga memanfaatkan bahan alam dilingkungan sekitar.

¹¹ Nurhadi, *Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta: Departeman Pendidikan Nasioanal, 2002), hlm.1

¹² Dokumentasi KTSP KBIT Al Hikmah 2020

Merujuk dari paparan diatas, dan jelas dibutuhkanya konsep atau cara pembelajaran yang baru dan dapat disesuaikan dengan kondisi lingkungan, maka penerapan konsep sekolah alam perlu di lakukan di Lembaga-lembaga PAUD di Kecamatan Gayam. Sehingga peneliti mengajukan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan mengusung judul “ **Penerapan Konsep Sekolah Alam Pada Proses Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Selama BDR Di KBIT Al Hikmah Kebonturi Katur** “

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan konsep sekolah alam selama BDR di KB IT Al Hikmah Kebonturi
2. Bagaimana hasil dari penerapan konsep sekolah alam terhadap perkembangan motorik anak selama BDR di KB IT Al Hikmah Kebonturi

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah tersaji diatas, terdapat tujuan dari Penerapan Konsep Sekolah Alam Pada Proses Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini yaitu Mengasah kemampuan motorik anak usia 3-4 tahun dengan penerapan konsep sekolah alam untuk memperbaiki dan mempermudah proses pembelajaran di KB IT Al Hikmah Kebonturi selama belajar dari rumah (BDR).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik anak dalam Pendidikan anak usia dini

2. Secara praktis

- a. Bagi anak. Membantu anak untuk mencapai tahapan perkembangan motorik halus secara optimal.
- b. Bagi Guru. Hasil penelitian ini dapat diterapkan di lembaga untuk mempermudah proses belajar mengajar, meningkatkan kreatifitas guru, serta menghemat biaya operasional dengan menggunakan bahan – bahan yang ada disekitar rumah.
- c. Bagi Lembaga sekolah. Sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas lembaga.
- d. Bagi UNU Sunan Giri Bojonegoro, menambah bahan keilmuan untuk disampaikan kepada para mahasiswa.
- e. Bagi orang tua murid, membantu orang tua murid agar mudah bekerja sama dengan lembaga dalam mendukung perkembangan motorik halus serta mempermudah dalam mendampingi anak belajar dirumah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Berikut paparan masalah penelitian yang diteliti :

1. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini mulai dilakukan sejak pembuatan proposal skripsi yaitu pada bulan November 2020

2. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di *Kelompok Bermain Islam Terpadu Al Hikmah Kebonturi Gayam Bojonegoro*

3. Ruang Lingkup Materi

- a. Bagaimana penerapan konsep sekolah alam selama BDR di KB IT Al Hikmah Kebonturi
- b. Bagaimana hasil dari penerapan konsep sekolah alam terhadap perkembangan motorik anak selama BDR di KB IT Al Hikmah Kebonturi

F. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam laporan skripsi ini agar mudah difahami dan supaya sistematis, maka disusun sistematika pembahasan yang disusun menjadi lima bab sebagai berikut :

Bab I tentang pendahuluan, yang pembahasannya meliputi; konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kajian Pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II tentang konsep sekolah alam pada perkembangan motorik anak usia dini yang meliputi; pengertian pengembangan fisik motorik, pengertian motorik kasar, tahap kemampuan motorik kasar anak, fungsi motorik kasar, faktor yang mempengaruhi motorik kasar, pengertian motorik halus, fungsi pengembangan motorik halus, karakteristik pengembangan motorik halus, konsep dasar pengembangan motorik halus, faktor yang mempengaruhi motorik halus, konsep sekolah alam, pengertian konsep, pengertian sekolah alam, pembelajaran sekolah alam, tujuan sekolah alam, karakteristik sekolah alam, sekolah alam KBIT Al Hikmah Kebonturi.

Bab III tentang metode penelitian, yang pembahasannya meliputi; lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, prosedur pengumpulan data, Teknik analisis data.

Bab IV paparan data KBIT Al Hikmah Kebonturi dan pembahasan mengenai penerapan konsep sekolah alam pada proses perkembangan motorik halus anak usia dini.

G. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti menyajikan beberapa perbedaan dan persamaan pada kajian yang telah diteliti oleh peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu :

Table 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan tahun	Tema dan tempat penelitian	Variabel penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil penelitian
1.	Skripsi Dewi Komala Sari tahun 2017 ¹³	Meningkatkan Kemampuan fisik Motorik Halus Melalui Kegiatan Memeras Pada Anak Usia 3-4 Tahun di Paud Lestari kecamatan Tambaksari surabaya.	Motorik halus	Kualitatif	Tercapainya pengembangan fisik motorik halus dengan Memeras spons
2.	Fitri Rahmadani BR. Sitorus	Upaya peningkatan perkembangan fisik motorik	Fisik Motorik halus	Kuantitatif	Perkembangan motorik halus anak meningkat

¹³ Dewi Komala Sari, *skripsi Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Memeras Pada Anak Usia 3-4 Tahun di Paud Lestari Tambaksari surabaya.* (universitas Negri Surabaya, 2017)

	2017 ¹⁴	halus anak usia dini 5-6 tahun melalui kegiatan finger painting di Darul Madani Sumatra Utara			
3.	Riduwanati, Tahun 2018 ¹⁵	Peningkatan fisik motorik kasar melalui kegiatan lokomotor untuk anak usia dini di TK Negri 1 Talang Kelapa Usia 5-6 tahun	Motorik kasar	Kualitatif	Meningkatnya kemampuan motorik kasar anak

¹⁴ Fitri Ramadhani, *skripsi Upaya peningkatan perkembangan motorik halus anak usia dini 5-6 tahun melalui kegiatan finger painting di Darul Madani Sumatra Utara* (sumatera utara tahun 2018)

¹⁵ Rinduwanati, *skripsi Peningkatan fisik motorik kasar melalui kegiatan lokomotor bagi anak usia dini di TK Negri 1 Talang Kelapa Usia 5-6 tahun* (Universitas Sriwijaya, tahun 2018)

4.	Putri Wulan Sari, Tahun 2020 ¹⁶	Mengembangkan Kemampuan fisik Motorik Kasar Melalui Permainan 3M (Melempar, Menangkap, dan Menendang) bola Pada Kelompok B	Motorik Kasar	Kualitatif	Kemampuan motorik kasar anak meningkat
----	--	--	---------------	------------	--

Table 1.2

Posisi Penelitian

No	Peneliti dan tahun	Tema dan tempat penelitian	Variabel penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil penelitian
1.	Skripsi, Risalatul	Penerapan Konsep	Mendeskriskan	Kualitatif	Hasil penelitian ini

¹⁶ Putri Wulan Sari, *skripsi Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan 3M (Melempar, Menangkap, dan Menendang) bola Pada Kelompok B*, (Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2020)

	Hasanah, 2021	Sekolah Alam Pada Proses Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Selama BDR di KBIT Al Hikmah Kebonturi Katur	Penerapan Konsep Sekolah Alam Pada Proses Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Selama BDR di KBIT Al Hikmah Kebonturi Katur		adalah penerapan konsep sekolah alam di KBIT Al Hikmah Kebonturi sudah berjalan dengan baik yaitu dapat mengasah kemampuan fisik motorik anak usia dini selama Belajar Dari Rumah (BDR)
--	------------------	--	---	--	--

H. Definisi Operasional

Peneliti bertujuan untuk mendapatkan pengertian yang jelas pada judul penelitian ini maka perlu ditegaskan dengan beberapa kata kunci atau istilah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Konsep

Merupakan suatu sistem atau upaya yang relatif lengkap dan bermakna. Konsep adalah sekumpulan sistem atau suatu ide yang dirasa tepat dan bermakna berupa abstrak, yaitu suatu yang memiliki keberadaan yang menarik dan berbeda, meski tidak harus dalam bentuk fisik yang mana dapat diterapkan dengan merata pada setiap penerapannya sehingga konsep memiliki arti yang mewakili sejumlah objek yang mana obyek tersebut memiliki ciri yang sama dan membentuk kesatuan menjadi pengertian tentang suatu hal atau persoalan yang dirumuskan.¹⁷

2. Sekolah Alam

Pengertian konsep menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rancangan, yang dibuat tidak jelas dari peristiwa konkrit, atau berarti gambaran mental dari projek, proses atau segala sesuatu yang ada di luar bahasa yang dipergunakan untuk memahami hal-hal lain.

Sekolah alam adalah salah satu model pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran secara alami dan dengan alam seperti belajar dari segala hal yang ada di lingkungan hidup. Selain itu, sekolah alam bisa dipahami juga sebagai suatu alternatif Pendidikan dengan media alam sebagai media, tempat, dan focus utamanya dalam pembelajaran.¹⁸

¹⁷ La Ode Syamri, 2015. Definisi Konsep Menurut Para Ahli januari 2015

¹⁸ Tri Endang Sumiyarsih, skripsi *Konsep Sekolah Alam di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta ditinjau dari Interior dan Aktivitas Pembelajaran*, oktober 2015

3. Perkembangan

Perubahan pemikiran yang berjalan secara bertahap dan dengan waktu tertentu, dari kemampuan yang belum terlihat kemudian muncul dan menjadi kemampuan yang lebih kompleks. Perkembangannya dapat diartikan sebagai proses perubahan atau penambahan sesuatu ke arah yang jelas dan bersifat psikis.¹⁹

4. Motorik

Motorik merupakan sebuah gerak yang dapat dilakukan semua bagian anggota tubuh, sedangkan perkembangan motorik merupakan sebuah perkembangan dari unsur kematangan dan kemampuan dalam mengendalikan gerak tubuh. Yang mana hal ini berkaitan dengan berkembangnya pusat motorik yang ada pada otak. Kemampuan fisik motorik ini berkembang sesuai dengan kematangan syaraf dan otot. Maka dari itu, tiap-tiap gerak dari anak adalah hasil dari pola hubungan yang kompleks dari bagian-bagian serta system pada dalam tubuh yang terkontrol oleh otak.²⁰

¹⁹ Uswatun Fitriyah, *Pengembangan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Program Pembiasaan Diri Di RA Syihabuddin*, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), hlm.12

²⁰ Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, buku materi pokok PGTK2302/4sks/modul1-12(Jakarta, agustus 2010)

5. Belajar Dari Rumah (BDR)

Merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dirumah anak didik masing – masing dengan peralatan, ruang, waktu dan konsentrasi yang berbeda dengan pembelajaran di sekolah. Hal ini teretus akibat ditetapkannya Covid – 19 sebagai pandemi yang melanda negara Indonesia bahkan dunia. Yang mana hal tersebut mempengaruhi proses pembelajaran.

Sejak ditetapkannya covid – 19 sebagai pandemi pada tanggal 11 maret 2020 lalu, pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020 yang menetapkan aturan belajar dari rumah atau BDR bagi siswa siswi sekolah serta kegiatan bekerja dari rumah bagi guru tak terkecuali para guru dan para tenaga kependidikan PAUD. Untuk dunia pendidikan di Indonesia situasi semacam ini merupakan hal tak terduga bagi guru, orang tua dan anak. Mereka tiba – tiba harus mencari cara dan beradaptasi agar proses belajar tetap berjalan meskipun di rumah dalam jangka waktu yang tidak menentu. Hal tersebut tentunya berdampak pada perkembangan anak yang tidak dapat distimulasi secara maksimal.²¹

UNUGIRI
BOJONEGORO

²¹ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI, *penilaian perkembangan anak selama belajar dari rumah*, 2020